

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era global seperti sekarang ini, banyak sekali ditemui dinamika proses perkembangan sosial dan budaya yang amat mengagumkan dan serba cepat di hamper setiap belahan bumi. Seperti halnya pada Negara-negara yang dikelompokkan sebagai Negara berkembang. Semakin cepatnya proses akulturasi budaya yang terjadi, maka perlu sekali kebijakana bertaraf nasional guna memperkuat dan mempertebal pertahanan nasional kita dengan ketahanan budaya bangsa kita sendiri. Seperti yang menjadi efek negative dari perkembangan budaya suata bangsa, zat-zat adiktif adalah permasalahan serius yang mampu mengganggu dan merusak generasi muda di suatu bangsa. Bahaya narkoba merupakan perkara serius yang harus ditangani oleh semua pihak terkait untuk menghentikan penyebarannya.

Narkoba sendiri menutut surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/IV/2002 diartikan sebagai dari narkoba, psikotropika, dan bahan-bahan adiktif lainnya. Narkoba ialah suatu zat adiktif baik berasal dari alami maupun dari kimiawi, yang apabila dikonsumsi dan masuk kedalam tubuh, akan mengakibatkan perubahan pikiran, suasana hati, emosi dan perilaku individu.<sup>1</sup>

Tercatat pada hari ini, Narkoba sudah mengakibatkan sebanyak 12,044 kematian disetiap tahun dan 33 perharinya seseorang meninggal yang disebabkan oleh zat berbahaya seperti narkoba. Bahkan menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), di Provinsi Jawa Tengah saja sudah menempati posisi ke-4 dengan jumlah penyalahgunaan menempati posisi ke-4 daerah dengan jumlah penyalahgunaan narkoba terbanyak. Sebab dari data yang ditemukan ada sekitar 195 ribu orang menggunakan narkoba atau 1,3 persen dari total jumlah penduduk Jateng itu sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zulkarnain Nasution, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba*, (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007), 2.

<sup>2</sup> “BNN Sebut Jateng Peringkat Ke-4 Nasional Penyalah Gunaan Narkoba”. [https://www.merdeka.com/peristiwa/bnn-sebut-jateng-peringkat-4-nasional-penyalahgunaan-narkoba.html#:~:text=BNN%20Sebut%20Jateng%20Peringkat%204%20Nasional%20Penyalahgunaan%20Narkoba,Rilis%20Barang%20Bukti&text=Karena%20jumlah%20penduduk%20Jateng%20ini,Kamis%20\(25%2F6\)](https://www.merdeka.com/peristiwa/bnn-sebut-jateng-peringkat-4-nasional-penyalahgunaan-narkoba.html#:~:text=BNN%20Sebut%20Jateng%20Peringkat%204%20Nasional%20Penyalahgunaan%20Narkoba,Rilis%20Barang%20Bukti&text=Karena%20jumlah%20penduduk%20Jateng%20ini,Kamis%20(25%2F6).). (diakses pada 14 Januari 2021)

Menurut hasil dari penelitian, ada beberapa pemicu kondisi terjadinya gangguan pengguna zat adiktif bagi seseorang atau remaja, penggunaan obat-obatan adiktif seperti narkoba adalah cara mereka untuk menghilangkan stress yang paling mudah didalam kehidupannya. Salah satu penyebabnya adalah karena tuntutan dan berbagai macam tuntutan baik dari orang tua, keluarga maupun teman sebaya yang mengharuskan individu tersebut untuk sempurna atau mandiri dan mampu melakukan semua sesuai dengan kemauan orang-orang tersebut..

Dari pernyataan diatas diatas, dapat diambil garis besar bahwa pengakuan dari orang-orang sekitar dan teman sebaya akan pemakai narkoba artikan sebagai cara mendapatkan kesenangan dengan indiviu tersebut akan semakin berusaha menghindari rasa takut dan juga mencari rasa senang agar rileks dan lebih menikmati hubungan interpersonal. Penyebab lainnya seseorang bisa menjadi pemakai antara lain adalah karena rasa kehilangan dari ditinggal oleh orang tersayang seperti pacar atau keluarga,kesulitan ekonomi dan berakibat putus sekolah atau *drop out* dari sekolah, tidak mendapat pekerjaan yang diinginkan, diasingkan oleh keluarga sendiri, dimusuhi oleh teman sebaya, masalah yang kelam, kurangnya norma agama yang diajarkan oleh lingkungan keluarga.

Bukan hanya itu, mudahnya orang-orang menemukan zat adiktif disekitar kita lah yang akan membuat orang-orang yang mengalami kecenderungan dengan latar belakang yang rumit juga pengaruh teman sebaya yang salah maka akan mudah baginya untuk menggunkan bahan-bahan adiktif tersebut, apalagi zat-zat adiktif tersebut dijual dengan harga yang murah dan terjangkau oleh anak-anak muda. Selain itu. Iklan komersial dan film-film yang ada di media komunikasi juga kebanyakan memberitakan dan membicarakan tentang zat adiktif seperti nikotin dan yang lainnya membuat rasa penasaran bagi anak-anak muda untuk sekedar mencobanya karena meeka berfikir bahwa narkoba akan menghilagkan masalah yang dihadapinya. Secara tidak langsung tayangan dan pemberitaan di media komu iaki tersebut memberikan pengaruh buruk jikatidak diimbangi dengan normaagama dan arahan oleh orang yang lebih tua seperti keluarga dan orangtua. Sedangkan tidak sedikit penyakit fisik yang diakibatkan penggunaan zat adiktif di antaranya: penyakit kulit kelamin, *bronchitis*, *chirosis hepatitis*, erosi dan iritasi pada hidung, *hepatitis B* atau *C*, infeksi *HIV/AIDS*, *bacterocal endocarditis*,*septicemia* dan *cellulitis phlebitis*.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Iyus Yoseph, *Keperawatan Jiwa*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2007).159

Pengguna narkoba lambat laun akan mendapat berbagai masalah kesehatan yang diakibatkan dari kecanduannya tersebut, diantaranya ialah: infeksi pada organ dalam seperti otak dan hati, penyakit kronis, penyakit menahun, bahkan bisa sampai menyebabkan perubahan pada faktor biologis dan genetiknya dimasa yang akan datang. Adapun ditinjau dari faktor psikologis orang-orang yang mengkonsumsi narkoba adalah: depresi dari kesulitan sosial dan ekonomi yang akan membuat ia kehilangan harga dirinya di taraf yang paling rendah, pada penyalahgunaan alkohol. Pada peminum alkohol, ia akan terus merasa bersalah (self hipnotik), kondisi keluarga yang jauh dari kata baik-baik saja karena banyak didapati pertengkaran, Disfungsi keluarga yaitu kondisi keluarga yang tidak stabil, *role model* (ketauladanan) yang negatif, tidak terbina saling percaya antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan yang sehat pada anggota keluarga lainnya, orang tua dengan gangguan penggunaan zat adiktif, perceraian, individu yang mempunyai perasaan yang tidak aman, cara pemecahan masalah individu yang menyimpang, individu yang memiliki krisis identitas dan kecenderungan untuk memperaktifkan homo seksual, krisis identitas, rasa bermusuhan dengan keluarga dan orangtua.

Dalam agama Islam, bimbingan dan konseling ada untuk memberikan bantuan yang berbentuk dan memiliki tujuan dalam hal kemaslahatan. Konseling Islam diberikan sebagai jalan alternatif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan bersosial dan kemanusiaan yang semakin beraneka ragam masalah yang kompleks. Dengan dimasukkannya nilai dan norma-norma agama, diharapkan sekali bahwa semua manusia khususnya umat Islam akan semakin memahami dan mampu memecahkan masalah dengan cara yang tepat dan bijaksana sehingga akan menyingkirkan rasa putus asa ketika apa yang diharapkan tidak sesuai dengan rencana dan ketika berhasil dengan tujuan yang diinginkan agar selalu rendah hati dan tidak sombong. Maka kesempurnaan ajaran Islam menyimpan Khazanah-khazanah *role model* (ketauladanan) yang negatif, tidak terbina saling percaya antar anggota keluarga. Keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan yang sehat pada anggota, orang tua dengan gangguan penggunaan zat adiktif, perceraian, individu yang mempunyai perasaan yang tidak aman, cara pemecahan masalah individu yang menyimpang, individu yang memiliki krisis identitas dan kecenderungan untuk mempraktikkan homo seksual, krisis identitas, rasa bermusuhan dengan keluarga dan orangtua.

Salah satu bagian penting dalam pelayanan yang sangat menarik dalam proses rehabilitasi pasien NAPZA adalah konseling Islami yaitu

dengan menggunakan teknik Dzikir. Dzikir ialah salah satu metode yang digunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual (dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang). Seperti halnya yang dikatakan oleh Al-Ghazali “Dzikrullah berarti niatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan dan pikirannya”. Kemudian di aktualisasikan kedalam bentuk pola pemikiran dan tingkah laku.<sup>4</sup>

Dalam pengaplikasian terapi Dzikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Narkoba Maunatul Bubarok memiliki tujuan utama yaitu untuk merangsang ingatan sedikit demi sedikit melalui ingatan kita kepada Allah SWT. Sehingga pasien NAPZA akan melewati proses muhasabah dan muqarabah. Muhasabah (intropeksi) adalah ingatan klien tentang masa lalunya, dan Muqarabah (mendekatkan diri kepada Allah) ialah proses taubat, dimana klien dapat menemukan kembali tujuan hidup yang sejatinya. Selain itu, terapi dzikir ini juga mampu memberikan konsentrasi klien karena para pasien NAPZA yang ada di panti rehabilitasi Maunatul Mubarak seringkali jika melamun atau bengong masih terbayang-bayang tentang obat-obatan tersebut.

Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan kecanduan pada korban narkoba, sebaiknya diarahkan pada pendekatan konseling Islam untuk memberikan pemahaman tentang makna hidup pasien sebagai manusia. Sehingga pasien akan menemukan makna hidupnya dan menjalani hidup sesuai dengan eksistensinya sebagai manusia. Untuk itu konseling Islam dengan terapi Dzikir pada program pemulihan pecandu harus mampu menumbuhkan keIslaman dan keimanan kepada Allah SWT yang akan sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki dan membangun aspek biologik-psikologik-sosial-spiritual, yang *output* dan kebenaran bersesuaian dengan hakikat-hakikat yang sebenarnya tentang fitrah manusia. Hal ini selaras dengan salah satu kebutuhan dasar manusia adalah terlindungi dan aman (*security feeling*) yang artinya manusia akan memerlukan perlindungan yaitu Tuhan yang dapat memberikan rasa ketentraman dan kenyamanan dalam hidupnya dan memberikan petunjuk (*guidance*) dalam penyelesaian berbagai problem kehidupan.<sup>5</sup>

Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Penerapan Konseling Islami pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba menggunakan Terapi Dzikir Guna Menghilangkan Kecanduan” (Studi Kasus: para Pasien Napza di PRS Maunatul Mubarak Sayung, Demak).

---

<sup>4</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Puataka Baru.2007).4-5

<sup>5</sup> Cucu Maesaroh, “*Pendekatan Konseling Spiritual Untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah Bagi Pemulihan Pecandu NAPZA*”, (Disertasi, UPI, Bandung, 2009).6

## **B. Fokus Penelitian**

Agar dalam pembahasan mengenai Penerapan Konseling Islami pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba menggunakan Terapi Dzikir Guna Menghilangkan Kecanduan mampu berjalan dengan maksimal, peneliti akan berfokus kepada kondisi Napza, bagaimana proses pemulihan pengguna narkoba melalui terapi Dzikir serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti terapi Dzikir di Panti Rehabilitasi Maunaul Mubarak Sayung Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pernyataan yang telah di tulis serta dasar pemikiran yang terdapat di dalamnya, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pemulihan kondisi pasien napza menggunakan terapi Dzikir di PRS Maunatul Mubarak berlangsung?
2. Apa dampak yang dirasakan setelah mengikuti terapi dzikir tersebut?
3. Bagaimanakah faktor penghambat atau pendukung dalam proses terapi Dzikir berlangsung?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemulihan kondisi pasien rehabilitasi narkoba ketika menggunakan terapi dzikir
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh pasien narkoba ketika mengikuti terapi
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung selama proses terapi dzikir diberikan.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat ilmiah kepada khalayak umum, dan memberikan informasi kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam terutama pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam upaya meningkatkan keilmuan di bidang rehabilitasi pasien Narkoba.

2. Manfaat Praktis



- a. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi tentang proses pemulihan pengguna narkoba melalui terapi zikir di wilayah kerja Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak
- b. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan mahasiswa
- c. Diharapkan juga dapat memotivasi petugas dalam melaksanakan tugasnya
- d. Dapat memerikan informasi perkembangan dalam mempelajari masalah narkoba terutama proses penyembuhan pengguna narkoba melalui terapi dzikir
- e. Dapat digunakan Sebagai perbandingan dan acuan jika ada yang melakukan penelitian selanjutnya di Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
- f. Peneliti Mendapatkan pengalaman secara langsung dan pengetahuan serta wawasan hal yang baru dalam melakukan hal penelitian dan dapat di terapkan ilmu yang telah di peroleh dan Sebagai media pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan mental.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Meliputi dari Halaman Judul, Pengesahan Majelis Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

##### **2. Bagian Isi**

Adapun bagian isi dalam penelitian ini adalah :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, focus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, anfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Memaparkan tentang teori-teori yang terkait tentang kajian penelitian yang meliputi; Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, pembahasan tentang narkoba, Terapi Dzikir, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan teknik Analisis Data.

**BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: Proses pemulihan kondisi pasien pecandu napza menggunakan terapi Dzikir di PRS Maunatul Mubarak berlangsung, Dampak yang dirasakan setelah mengikuti terapi dzikir tersebut dan Faktor penghambat atau pendukung dalam proses terapi Dzikir berlangsung.

**BAB V: PENUTUP**

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.